

## Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19

Witri Hastuti<sup>1</sup>, Niken Hayu Geby Bestari<sup>2</sup>, Dwi Kustriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Profesi Ners, STIKES Karya Husada Semarang, Indonesia

\* *Corresponding Author*: [witri@stikesyahoedsmsg.ac.id](mailto:witri@stikesyahoedsmsg.ac.id)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia terutama bidang kesehatan salah satunya adalah kesehatan anak. Tumbuh kembang merupakan aspek yang perlu diperhatikan di masa pandemi. Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di OIN *BABY SPA* Purwodadi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-posttest without control group design* dengan melibatkan 17 responden yang diukur menggunakan *Gross Motor Function Measure* (GMFM). Responden dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 minggu. **Hasil:** Nilai rerata perkembangan motorik kasar sebelum dilakukan pijat bayi sebesar 47,99 dan sesudah terapi sebesar 59,66. Hasil oalah data dengan *paired t test* didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,00 < 0,05$ . **Simpulan:** Ada pengaruh perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di OIN *Baby SPA* Purwodadi.

**Kata kunci:** Motorik kasar; pandemi; pijat bayi

### ***Baby massage improved gross motor development during the Covid-19 pandemic***

#### Abstract

**Introduction:** Covid-19 pandemic has affected various sectors of human life, especially the health sector, one of which is children's health. Growth and development is an aspect that needs to be considered during a pandemic. Baby massage can stimulate motor development because the squeezing movement in baby can be useful for strengthening baby muscles (Widyani, 2009). This study aims to determine the effect of baby massage on gross motor skills in baby aged 6-12 months at Oin Baby Spa Purwodadi. **Methods:** This study used a pre posttest approach without control design involving 17 respondents measured using Gross Motor Function Measure (GMFM). Respondents were intervened 3 times for 3 weeks. **Results:** The mean value of gross motor development before baby massage was 47.99 and after was 59.66. The results with paired t test was p value of  $0.00 < 0.05$ . **Conclusions:** it can be concluded that there is an effect of gross motor development in baby aged 6-12 months at Oin Baby Spa Purwodadi.

**Keywords:** Baby massage; gross motoric; pandemic Covid-19

**How to Cite:** Hastuti, W., Bestari, N.H.G, & Kustriyanti, D. (2020). Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6 (2), 96-100

### PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 25.773 dan 1.573 jiwa yang meninggal pada bulan Mei 2020. Era pandemi Covid-19 mempengaruhi pelayanan kesehatan anak di fasilitas kesehatan, dimana skrining pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilakukan langsung di Puskesmas ataupun RS. Pembatasan secara fisik sebagai salah satu cara memutus rantai penyebaran virus. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi pengetahuan ibu tentang stimulasi dini. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penilaian perkembangan yang mengevaluasi fungsi otot motorik halus maupun kasar pada anak. Keterlambatan perkembangan motoric dapat terjadi pada anak sakit (Kemkes RI, 2014). Data

*World Health Organization (WHO)* tahun 2016, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan, prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai Negara maju dan berkembang diantaranya Amerika Serikat 12-16%, Argentina 22%, Hongkong 23% dan 13-18% di Indonesia (Zaidah, 2020). Prevalensi Balita yang mengalami gangguan perkembangan saraf sekitar 16% dan sekitar 5–10% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Hasanah & Ansori, 2014).

Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, perkembangan motorik kasar, dan motorik halus (Hasanah & Ansori, 2014). Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi (Widyani, 2009). Pijat bayi dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan, dan tungkai (Kemkes RI, 2012). Bayi yang telah diterapi *spa* dengan pijat bayi akan terlihat segar, sehat, bersemangat dan pertumbuhan serta perkembangannya lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan *spa* dengan pijat bayi (Roesli, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyebutkan ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di *My Baby SPA* Surabaya (Zaidah, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan (Donna, 2013). Berdasarkan dari hasil survei pendahuluan di *Oin Baby Spa* Purwodadi pada bulan Februari 2020, peneliti menemukan data bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan berdasarkan skrining menggunakan *Gross Motor Function Measure (GMFM)* sebanyak 3,4% bayi mengalami perkembangan kategori lebih, 60,3% mengalami perkembangan kategori normal, 10,3% mengalami perkembangan keterlambatan. Serta 7 dari 10 ibu yang memiliki bayi tidak mengetahui mengenai tumbuhkembang bayi. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan bayi diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bayi umumnya mereka tidak mereka hanya tahu bahwa pijat bayi dapat membuat tulang pada anak bermasalah ketika dipijat, ditambah lagi saat masa pandemic Covid-19 seperti ini ibu bayi ketakutan anaknya dibawa ke pusat pijat bayi dikarenakan takut bertemu banyak orang yang belum diketahui status kesehatannya, oleh karena itu saat masa pandemi pihak *OIN Baby SPA* memberikan pilihan untuk *door to door* kerumah pasien dimana terapis selalu melakukan *rapid test* secara berkala.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *quasy experiment* pendekatan *pre-posttest without control group design*. Waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juli 2020. Penelitian ini dilakukan di *Oin Baby Spa* Purwodadi. Jumlah responden sebanyak 17 responden dengan kriteri inklusi usia 6-12 tahun yang tidak mempunyai penyakit penyerta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar adalah *Gross Motor Function Measure (GMFM)*. *GMFM* adalah jenis alat ukur untuk menilai perubahan kemampuan motorik kasar menggunakan 88 item penilaian. Aktifitas yang dinilai pada beberapa posisi antara lain : Dimensi A, berbaring dan mengguling (17 item), Dimensi B, duduk (20 item), Dimensi C, merangkak dan *kneeling* (14 item), Dimensi D, berdiri (13 item), Dimensi E, berjalan, berlari dan melompat (24 item). Mengukur *GMFM* dengan memberi nilai pada item yang telah ditentukan dengan memberi skor nilai 0 jika tidak dapat melakukan, dan nilai 1 jika dapat melakukan namun sebatas di awal saja, dan nilai 3 jika bayi dapat melakukan sempurna. Responden dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 minggu dengan memperhatikan protocol kesehatan yaitu menggunakan masker, *faceshield* serta mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.

Analisa univariat untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan sebelum & sesudah dilakukan terapi pijat bayi. Penghitungan ini menggunakan ukuran *tendensi central* (mean, modus, dan median). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi uji *t* berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada table 1 menunjukkan rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sebelum dilakukan terapi pijat bayi 47.99, nilai tengah 47.18, nilai terendah 43.7, nilai tertinggi 56.9 dengan standart deviasi 3,87 sedangkan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sesudah dilakukan terapi pijat bayi 59,66, nilai tengah 60.1, nilai terendah 49.2, nilai tertinggi 66.4 dengan standart deviasi 3.79.

**Tabel 1. Perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin Baby Spa Purwodadi sebelum diberikan terap pijat bayi Tahun 2020 (n= 17)**

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min - Max
Motorik kasar sebelum diberikan pijat bayi	47.99 $\pm$ 3.87	43.7 - 56.9
Motorik kasar sesudah diberikan pijat bayi	59,66 $\pm$ 3.79	49.2 - 66.4

Kemampuan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin Baby Spa Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi pada table 2 didapatkan nilai *P-value* 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perubahahan kemampuan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Oin Baby Spa Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi.

**Tabel 2. Pengaruh pijat bayi terhadap motorik kasar pada bayi usia 6-12 Bulan di OIN Baby Spa Purwodadi Tahun 2020, (n= 17)**

Variabel	<i>p-value</i>
Sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat bayi	0,000

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sebelum dilakukan pemijatan di *Oin Baby Spa* secara garis besar mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik kasar, hal ini dapat dilihat setelah responden di ukur dengan lembar *Groos Motor Function Measure (GMFM)* dengan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan sebelum dilakukan terapi pijat bayi 47.99, atau bisa disebutkan bahwa motorik anak mengalami hambatan.

Hanya sebagian kecil responden yang motorik kasarnya berkembang secara baik atau normal yaitu hanya 3 responden dari jumlah responden yang diambil peneliti sebagai sample penelitian, dimana responden dapat duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan dan bantuan orang terdekat, bangkit untuk berdiri, bangkit terus duduk, dan berdiri selama 2 detik (IDAI, 2016). Mayoritas bayi di klinik Oin Baby Spa memiliki perkembangan motorik kasar yang terhambat dimana bayi belum bisa melakukan tahapan tahapan yang telah di buat peneliti seperti duduk di tikar mengambil mainan yang diletakan di depan, badan membungkuk, menyentuh mainan tegak kembali tanpa bantuan orang lain, Berdiri mengambil benda dari lantai, lengan rileks, kembali ke posisi berdiri, Poin 4 merangkak turun, melangkah

menggunakan tumpuan tangan dan lutut, ketidak mampuan bayi untuk melakukan tahapan tahapan yang sesuai dengan perkembangan motorik kasarnya disebabkan ketidak tahuan orang tua untuk memberikan pijatan pada bayi.

Setelah diberikan perlakuan terapi pijat bayi di *Oin Baby Spa*, perkembangan motorik bayi dalam rentang normal dengan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi berusia 6-12 bulan setelah dilakukan terapi pijat bayi 59,66. Hal ini dikarenakan ibu lebih aktif dan sering membawa bayi untuk melakukan terapi pijat di *Oin Baby Spa*, selain itu Bayi setelah diberikan terapi pijat di *Oin Baby Spa* menjadi lebih aktif dan ada perkembangan motorik kasarnya terlihat dimana bayi sudah bisa berpegangan pada meja besar dengan satu tangan, angkat kaki kanan 3 detik, bayi dapat bangkit dari posisi *high knocking* dengan lutut kiri tanpa bantuan tangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya tentang pengaruh Pemberian *Massage Baby* dan *Spa Baby* Terhadap Peningkatan *Gross Motor* Pada Bayi Usia di Bawah 6 Bulan dengan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan *gross motor* bayi di bawah usia 6 bulan yang diberikan *massage baby* dan *spa baby* (Noorbaya, Reni, & Lidia, 2018; Soetjningsih, 2012).

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di *Oin Baby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan terap pijat bayi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan pada kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi (Daniati, 2012). Gerakan motorik dapat terjadi karena adanya koordinasi aktivasi saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Yang dipengaruhi juga oleh reflek-refleks yang dimulai sejak bayi lahir. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rabaan, taktil atau pijatan menyebabkan diproduksi enzim *Ornithin Decarboxylase* (ODC) yaitu enzim yang digunakan sebagai deteksi bagi pertumbuhan sel dan perkembangan jaringan, pelepasan hormon pertumbuhan dan perkembangan (Gurol & Polat, 2012).

Ada berbagai metode untuk merangsang kemampuan motorik kasar dan halus pada bayi, salahsatunya dengan mangajak bayi bermain. Bagian tubuh bayi diantaranya leher, tubuh, kaki, tangan dan jari-jarinya dapat terstimulasi saat bermain. Kemampuan motorik halus anak akan terlatih dengan mengambil mainan, menyentuh, memegang dengan kelima jarinya (Kusumastuti, Tamtomo, & Salimo, 2016). Pada penelitian ini masih ada juga responden atau bayi yang mengalami hambatan untuk perkembangan motorik kasarnya namun hanya sebagian kecil yaitu hanya 1 bayi. Faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi antara lain faktor gizi, status nutrisi dan perawatan selama hamil dan setelah melahirkan serta faktor sosial ekonomi (Soetjningsih, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2014) menyatakan perkembangan bayi dapat optimal dengan adanya rangsangan pada kulit karena dapat memberi efek nyaman.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di *Oin Baby Spa* Purwodadi sebelum dan sesudah diberikan terap pijat bayi dengan *P-value* 0,000. Perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di *Oin Baby Spa* Purwodadi sebelum diberikan terapi pijat mayoritas bayi atau responden mengalami hambatan dengan nilai rata-rata perkembangan motorik kasar pada bayi sebesar 47,99, sedangkan perkembangan motorik kasar Pada Bayi Usia 6- 12 bulan di *Oin Baby Spa* Purwodadi setelah diberikan terapi pijat bayi sebesar 59,66.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan agar mengembangkan penelitian lebih lanjut dan luas untuk mengetahui manfaat pijat bayi tersebut terutama mengenai faktor lain yang bisa mempengaruhi perkembangan motorik kasar selain dengan menggunakan terapi pijat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Noorbaya, S., Reni, D.P., & Lidia, B. (2018). Pengaruh Baby Spa (Solus Per Aqua) terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi dengan Berat Badan Rendah Usia 4-6 Bulan. *Mahakam Midwifery*, 2(3), 187-193
- Donna L, W. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Gurol, A., & Polat, S. (2012). The Effects of Baby Massage on Attachment between Mother and their Infants. *Asian nursing research*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2012.02.006>
- Hasanah, N. & Ansori, M.N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Midpro*, 6(2), 60-66.
- IDAI. (2016). *Pentingnya Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Indonesian Pediatric Society.
- Kemkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonnesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2012). *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumastuti, N.A., Tamtomo, D., & Salimo, H. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Mathernal and Child Health*. 1(3), 161-169
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Soetjningsih. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Ranuh IGNG*. Jakarta: EGC.
- Suhartini, B. Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2014; *Jurnal UNY Vol. 1, No. 2*, Oktober 2014: 177-185
- Widyani. (2009). *Panduan Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zaidah, L. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Delayed Development pada Anak Usia 12-24 Bulan di Rumah Sakit Yogyakarta. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 4(1), 54-63